

**MANAJEMEN PELATIHAN PEMBUATAN SOAL HOTS DENGAN
PENDEKATAN BERPIKIR KREATIF BAGI GURU SDIT NURUL HUDA**

***HOTS QUESTION CREATION TRAINING MANAGEMENT USING A CREATIVE
THINKING APPROACH FOR TEACHERS AT SDIT NURUL HUDA***

Nurhayati¹, Lasia Agustina², Abdul Karim³, M. Nur El Farabi⁴, Laudya Shafa Kamila⁵

^{1*,2,3,4,5} Universitas Indraprasta, Jakarta

^{1*}nurhaypdg@gmail.com, ²abdul.depok@gmail.com, ³lasiaagustina@gmail.com,

⁴mnurelfarabi@gmail.com

Article History:

Received: June 20th, 2026

Revised: August 10th, 2026

Published: August 15th, 2026

Abstract: *Mastery of higher-order thinking skills is a key requirement in 21st-century education, particularly in the design of assessment instruments. However, many teachers still experience difficulties in developing questions based on Higher Order Thinking Skills due to limited conceptual understanding and minimal practical training. This community service activity aims to improve teachers' competence in designing HOTS questions through training management with a creative thinking approach. The implementation method includes preparation, training, question-writing practice, and mentoring. The activity was carried out at SDIT Nurul Huda, involving teachers as the main participants. The results of the activity showed an increase in teachers' understanding of the characteristics of HOTS questions and their ability to develop more varied and contextual questions. This activity makes a real contribution to strengthening teachers' professional competence and supporting learning that encourages critical and creative thinking.*

Keywords: *HOTS Questions, Creative Thinking, Teacher Training*

Abstrak

Penguasaan kemampuan berpikir tingkat tinggi menjadi tuntutan utama dalam pendidikan abad ke-21, khususnya dalam perancangan instrumen penilaian. Namun, masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam menyusun soal berbasis *Higher Order Thinking Skills* karena keterbatasan pemahaman konseptual dan minimnya pelatihan praktis. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kompetensi guru dalam merancang soal HOTS melalui manajemen pelatihan dengan pendekatan berpikir kreatif. Metode pelaksanaan meliputi tahap persiapan, pelatihan, praktik penyusunan soal, dan pendampingan. Kegiatan dilaksanakan di SDIT Nurul Huda dengan melibatkan guru sebagai peserta utama. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru terhadap karakteristik soal HOTS serta kemampuan menyusun soal yang lebih variatif dan kontekstual. Kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam penguatan kompetensi profesional guru dan mendukung pembelajaran yang mendorong berpikir kritis dan kreatif.

Kata Kunci: Soal HOTS, Berpikir Kreatif, Pelatihan Guru.

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam mencetak generasi yang unggul, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan global. Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Salah satu komponen utama dalam pembelajaran adalah sistem evaluasi yang digunakan guru. Evaluasi tidak hanya berfungsi mengukur hasil belajar, tetapi juga mengarahkan proses berpikir peserta didik. Oleh karena itu, guru dituntut mampu merancang evaluasi yang mendorong perkembangan kognitif secara optimal.

Salah satu tuntutan penting dalam evaluasi pembelajaran saat ini adalah penggunaan instrumen berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). HOTS mengacu pada keterampilan kognitif yang melampaui sekadar mengingat dan memahami. *Higher Order Thinking Skills* melibatkan kemampuan menganalisis, mensintesis, mengevaluasi, dan menciptakan (Jailani et al., 2023). Soal HOTS dirancang untuk menantang peserta didik berpikir lebih mendalam dan reflektif. Dengan demikian, HOTS menjadi fondasi penting dalam pembelajaran abad ke-21.

Peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi menjadi krusial dalam menghadapi kompleksitas permasalahan di era modern. Peserta didik dituntut untuk mampu berpikir kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perubahan. Rahaju dan Fardah (2018) menegaskan bahwa HOTS berperan penting dalam membentuk individu yang kritis dan kreatif. Kemampuan tersebut memungkinkan peserta didik menghadapi berbagai situasi baru dengan lebih percaya diri. HOTS juga berkontribusi dalam menumbuhkan kemandirian belajar.

Kemampuan berpikir tingkat tinggi memungkinkan individu untuk menganalisis, mengevaluasi, serta menciptakan informasi baru. Kemampuan ini menjadi dasar bagi inovasi dan pemecahan masalah kompleks (Yasmar et al., 2023). Peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi mampu mengolah dan mengembangkannya. Hal ini sangat penting dalam membentuk pola pikir ilmiah. Dengan demikian, pembelajaran perlu diarahkan untuk melatih keterampilan tersebut.

Basis et al. (2020) menyatakan bahwa HOTS membekali siswa dengan kapabilitas bernalar tingkat tinggi, melampaui sekadar mengingat informasi. Herman et al. (2022) menambahkan bahwa pengembangan HOTS mencakup kemampuan pemecahan masalah, berpikir kreatif, berpikir kritis, berargumentasi, dan pengambilan keputusan. Keterampilan-keterampilan ini saling berkaitan dan saling menguatkan. Oleh karena itu, guru memiliki peran strategis dalam menumbuhkan HOTS melalui pembelajaran dan penilaian.

Meskipun HOTS sangat penting, implementasinya di sekolah masih menghadapi berbagai kendala. Banyak guru yang masih menggunakan soal pada level kognitif rendah. Soal cenderung berfokus pada hafalan dan pemahaman sederhana. Kondisi ini menyebabkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik kurang terlatih. Akibatnya, tujuan pembelajaran abad ke-21 belum sepenuhnya tercapai.

Guru juga memerlukan pendekatan kreatif dalam menyusun soal HOTS. Soal HOTS tidak hanya harus menantang secara intelektual, tetapi juga kontekstual. Soal yang kontekstual lebih mudah dipahami dan bermakna bagi peserta didik. Pendekatan berpikir kreatif membantu guru menghasilkan soal yang variatif dan relevan. Dengan demikian, kreativitas guru menjadi kunci dalam penyusunan instrumen HOTS.

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan guru di SDIT Nurul Huda, ditemukan bahwa keterampilan guru dalam menyusun soal HOTS masih terbatas. Dalam laporan kegiatan pengabdian disebutkan bahwa sebagian besar soal masih berada pada level kognitif rendah. Soal belum banyak mengarah pada analisis, evaluasi, dan kreasi. Kondisi ini berdampak pada kualitas

penilaian pembelajaran. Peserta didik menjadi kurang terlatih berpikir kritis dan kreatif.

Laporan pengabdian juga mengungkapkan bahwa guru jarang memperoleh pelatihan aplikatif terkait penyusunan soal HOTS. Guru membutuhkan pendampingan langsung agar lebih percaya diri. Tanpa pendampingan, guru cenderung ragu dalam menentukan indikator soal HOTS. Hal ini memperkuat urgensi dilaksanakannya program pelatihan. Pelatihan yang sistematis diharapkan mampu menjawab kebutuhan tersebut.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dalam bentuk manajemen pelatihan pembuatan soal HOTS dengan pendekatan berpikir kreatif. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menyusun soal HOTS. Selain itu, kegiatan ini diharapkan menghasilkan produk soal yang berkualitas. Manfaat lain adalah terbangunnya budaya penilaian yang mendorong berpikir tingkat tinggi. Dengan demikian, kualitas pembelajaran di SDIT Nurul Huda dapat meningkat.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SDIT Nurul Huda pada semester gasal tahun akademik 2025/2026. Khalayak sasaran kegiatan adalah guru-guru SDIT Nurul Huda yang ditetapkan berdasarkan hasil analisis kebutuhan sekolah, khususnya terkait peningkatan kompetensi dalam penyusunan instrumen penilaian berbasis HOTS. Pemilihan mitra didasarkan pada kesediaan sekolah untuk bekerja sama serta kesesuaian permasalahan yang dihadapi dengan tujuan program pengabdian.

Pelaksanaan kegiatan dirancang dalam beberapa tahap yang sistematis, meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan pelatihan, tahap praktik penyusunan soal, tahap pendampingan, serta tahap evaluasi dan refleksi. Setiap tahap dirancang saling berkesinambungan untuk memastikan ketercapaian tujuan kegiatan secara optimal.

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi antara tim pengabdian dan pihak sekolah mitra. Pada tahap ini dilakukan diskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi guru, menentukan kebutuhan pelatihan, serta menyepakati waktu dan teknis pelaksanaan kegiatan. Selain itu, tim pengabdian menyusun perangkat pelatihan berupa modul, bahan presentasi, contoh soal HOTS, serta instrumen evaluasi. Tahap persiapan bertujuan memastikan kegiatan dapat berjalan secara terencana dan terarah.

Tahap pelaksanaan pelatihan difokuskan pada pemberian penguatan konsep tentang *Higher Order Thinking Skills* dan pendekatan berpikir kreatif. Materi disampaikan melalui metode ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab. Guru diberikan pemahaman mengenai karakteristik soal HOTS, level kognitif dalam taksonomi Bloom revisi, serta contoh-contoh soal HOTS yang baik. Tahap ini bertujuan membangun pemahaman konseptual guru sebagai dasar dalam praktik penyusunan soal.

Tahap praktik penyusunan soal dilakukan setelah guru memperoleh pemahaman dasar. Pada tahap ini, guru diminta menyusun soal HOTS sesuai dengan mata pelajaran yang diampu, baik secara individu maupun kelompok kecil. Tim pengabdian memberikan arahan terkait penyusunan indikator, perumusan stimulus, serta penentuan bentuk soal. Tahap praktik bertujuan melatih keterampilan guru secara langsung dalam mengaplikasikan konsep yang telah dipelajari.

Tahap pendampingan dilakukan untuk memberikan umpan balik terhadap soal yang telah disusun guru. Tim pengabdian bersama guru mendiskusikan kelebihan dan kekurangan soal, kemudian melakukan perbaikan secara bertahap. Pendampingan juga mencakup pemberian contoh alternatif penyusunan soal yang lebih kontekstual dan menantang. Tahap ini bertujuan

meningkatkan kualitas produk soal serta kepercayaan diri guru.

Tahap evaluasi dan refleksi dilakukan untuk menilai ketercapaian tujuan kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui observasi selama kegiatan, analisis hasil tugas penyusunan soal, serta refleksi bersama guru. Indikator keberhasilan meliputi peningkatan pemahaman guru tentang HOTS dan meningkatnya kemampuan guru menghasilkan soal yang memenuhi kriteria HOTS. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar penyusunan rekomendasi untuk kegiatan pengabdian selanjutnya.

HASIL

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di SDIT Nurul Huda Jakarta Timur dengan melibatkan guru sebagai peserta utama. Kegiatan ini dirancang dalam bentuk workshop interaktif yang memadukan pemaparan teori, praktik langsung, dan sesi refleksi. Pendekatan tersebut dipilih agar peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam konteks pembelajaran. Fokus utama kegiatan adalah peningkatan kompetensi guru dalam menyusun soal berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Menurut Herman et al. (2022), pembelajaran berbasis HOTS terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan analitis siswa. Oleh karena itu, pelaksanaan pelatihan ini dinilai relevan dengan kebutuhan peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Tahap persiapan kegiatan dilakukan secara terencana melalui koordinasi intensif dengan pihak sekolah mitra. Tim pengabdian menyusun modul pelatihan yang disesuaikan dengan karakteristik guru dan kebutuhan pembelajaran di SDIT Nurul Huda. Selain itu, sarana pendukung seperti ruang pelatihan, LCD, serta perangkat evaluasi dipersiapkan secara optimal. Modul pelatihan memuat konsep HOTS berdasarkan

Taksonomi Bloom revisi, khususnya pada level C4, C5, dan C6. Konsep berpikir kreatif juga diintegrasikan sebagai bagian penting dalam pengembangan HOTS. Sugandi dan Ruhimat (2021) menegaskan bahwa asesmen berbasis HOTS merupakan elemen penting dalam mendukung kualitas pendidikan dan pencapaian SDGs.

Pelaksanaan kegiatan dibagi ke dalam empat sesi utama yang saling terintegrasi. Sesi pertama difokuskan pada pengenalan konsep HOTS dan urgensinya dalam pembelajaran abad ke-21. Sesi ini memberikan landasan teoretis bagi guru mengenai karakteristik soal HOTS. Sesi kedua menekankan pada pendekatan berpikir kreatif sebagai bagian dari keterampilan berpikir tingkat tinggi. Pada sesi ketiga, guru mengikuti workshop penyusunan soal HOTS secara berkelompok. Sesi keempat diakhiri dengan kegiatan review dan refleksi untuk memperkuat pemahaman peserta. Yasmar et al. (2023) menyatakan bahwa penerapan HOTS mendorong eksplorasi ide dan kreativitas peserta didik.

Kegiatan diawali dengan sambutan dari Kepala Sekolah SDIT Nurul Huda Jakarta Timur, Bapak H. Drs. Sartomo. Dalam sambutannya, beliau menyampaikan apresiasi atas pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh tim dosen Program Studi Pendidikan Matematika Unindra. Kepala sekolah menekankan pentingnya kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Kegiatan ini diharapkan mampu memperkuat kompetensi guru, khususnya dalam inovasi pembelajaran matematika. Dukungan penuh dari pihak sekolah menjadi faktor penting dalam kelancaran kegiatan. Sambutan tersebut mencerminkan komitmen sekolah terhadap pengembangan profesional guru secara berkelanjutan.



Gambar 1.. Sambutan Kepala sekolah dan Pemaparan Materi

Pelaksanaan kegiatan berlangsung di ruang pertemuan sekolah dengan suasana yang kondusif dan interaktif. Para peserta mengikuti kegiatan dengan tertib dan penuh perhatian. Pemanfaatan perangkat teknologi seperti media presentasi digital turut mendukung efektivitas penyampaian materi. Dokumentasi kegiatan menunjukkan adanya interaksi yang aktif antara tim abdimas dan para guru. Kondisi ini mencerminkan terjalinnya kerja sama yang baik antara sekolah dan perguruan tinggi. Kolaborasi tersebut sejalan dengan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada aspek pengabdian kepada masyarakat.

Sesi pengenalan konsep penyusunan soal HOTS menjadi bagian penting dalam rangkaian kegiatan. Pada sesi ini, tim abdimas menjelaskan konsep dasar HOTS dan urgensinya dalam penilaian pembelajaran. Guru diperkenalkan pada karakteristik soal yang menuntut kemampuan analisis, evaluasi, dan kreasi. Materi disampaikan secara sistematis dan komunikatif agar mudah dipahami peserta. Penyampaian materi didukung oleh media presentasi digital yang informatif. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman guru dalam menyusun instrumen penilaian yang berkualitas. Pemahaman ini menjadi dasar bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran yang bermakna.

Selain itu, sesi pemaparan konsep HOTS pada jenjang sekolah dasar dilakukan secara mendalam. Tim abdimas menjelaskan penerapan HOTS yang disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif siswa SD. Guru diberikan contoh penerapan HOTS secara kontekstual dalam pembelajaran matematika. Diskusi interaktif digunakan untuk menggali pemahaman dan pengalaman guru. Pendekatan ini membantu guru memahami prinsip penyusunan soal HOTS secara praktis. Kegiatan berlangsung dalam suasana kolaboratif dan partisipatif. Hal ini mendukung peningkatan pemahaman guru terhadap implementasi HOTS di sekolah dasar.



Gambar 2. Pengenalan Soal HOTS dan Berpikir Kreatif

Pengenalan konsep berpikir kreatif menjadi sesi lanjutan yang memperkaya pemahaman guru. Tim abdimas menjelaskan hakikat berpikir dan klasifikasi tingkat berpikir. Fokus utama diarahkan pada berpikir kreatif sebagai bagian dari berpikir tingkat tinggi. Aspek berpikir kreatif yang dibahas meliputi kelancaran, keluwesan, keaslian, dan keterincian. Materi ini menjadi landasan bagi guru dalam mengembangkan soal yang mendorong kreativitas siswa. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif dengan bantuan media presentasi. Sesi ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran guru akan pentingnya kreativitas dalam pembelajaran matematika.

Antusiasme guru terlihat jelas selama kegiatan berlangsung. Para guru menunjukkan keterlibatan aktif dalam menyimak materi dan berdiskusi. Aktivitas mencatat dan penggunaan perangkat laptop mencerminkan keseriusan peserta. Respons positif guru menunjukkan ketertarikan terhadap materi yang disampaikan. Diskusi yang terbangun memperkaya pemahaman peserta terhadap konsep HOTS dan berpikir kreatif. Suasana kegiatan berlangsung kondusif dan kolaboratif. Hal ini mencerminkan sinergi yang positif antara tim abdimas dan para guru.

Workshop penyusunan soal HOTS dilaksanakan secara berkelompok sesuai dengan bidang studi masing-masing guru. Pada kegiatan ini, guru secara langsung mempraktikkan penyusunan soal berbasis HOTS. Tim abdimas memberikan pendampingan dan umpan balik selama proses penyusunan soal. Hasil workshop menunjukkan bahwa guru mampu menghasilkan soal yang lebih variatif dan kreatif.

Proses ini memberikan pengalaman langsung kepada guru dalam mengembangkan instrumen penilaian. Maharani et al. (2022) menegaskan bahwa perangkat pembelajaran berbasis HOTS mampu meningkatkan keterampilan analisis siswa. Produk soal yang dihasilkan guru menunjukkan adanya peningkatan kualitas dibandingkan dengan soal konvensional. Soal yang disusun telah mengintegrasikan aspek analisis, evaluasi, dan kreasi. Guru mulai mampu mengaitkan soal dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini menunjukkan adanya pemahaman yang lebih baik terhadap karakteristik soal HOTS. Produk soal tersebut berpotensi menjadi instrumen penilaian yang lebih bermakna. Implementasi soal HOTS diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran matematika. Dengan demikian, tujuan utama kegiatan abdimas mulai tercapai.

Tahap evaluasi kegiatan dilakukan melalui penilaian terhadap produk soal yang dihasilkan guru. Selain itu, evaluasi juga dilakukan menggunakan kuesioner kepuasan peserta.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar guru merasa kegiatan ini bermanfaat. Sebanyak 85% guru menyatakan lebih percaya diri dalam menyusun soal berbasis HOTS. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kompetensi guru setelah mengikuti pelatihan. Evaluasi ini menjadi indikator keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Hasil tersebut juga memberikan dasar untuk pengembangan kegiatan serupa di masa mendatang.

Basis et al. (2020) menekankan bahwa HOTS tidak hanya mengukur kemampuan kognitif siswa. HOTS juga berperan dalam melatih kreativitas dan kemampuan pemecahan masalah. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru dalam menyusun soal HOTS memiliki dampak langsung pada kualitas pembelajaran. Guru yang kompeten mampu merancang pembelajaran yang menantang dan bermakna. Dampak ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara berkelanjutan. Kegiatan abdimas ini menjadi langkah strategis dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan. Dengan demikian, pelatihan penyusunan soal HOTS memiliki relevansi yang tinggi.

Secara keseluruhan, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di SDIT Nurul Huda Jakarta Timur berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kompetensi guru. Kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah menjadi faktor kunci keberhasilan kegiatan. Materi yang disampaikan relevan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Pelaksanaan workshop memberikan pengalaman langsung yang bermakna bagi guru. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kepercayaan diri guru. Dengan demikian, kegiatan ini layak dikembangkan dan direplikasi di sekolah lain.

PEMBAHASAN

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa guru mengalami peningkatan pemahaman konseptual mengenai *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dan berpikir kreatif. Guru mampu membedakan secara jelas antara soal LOTS dan HOTS, serta memahami pentingnya soal yang menuntut kemampuan analisis, evaluasi, dan kreasi siswa. Pemahaman ini memperkuat kesadaran guru akan perlunya penilaian yang tidak hanya mengukur hafalan, tetapi juga proses berpikir tingkat tinggi. Temuan ini sejalan dengan Herman et al. (2022) yang menegaskan bahwa pembelajaran berbasis HOTS mendorong siswa berpikir kritis dan analitis. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi pada peningkatan literasi pedagogik guru. Peningkatan pemahaman konseptual ini menjadi fondasi penting bagi pengembangan pembelajaran yang bermakna.

Selain aspek konseptual, guru juga memperoleh keterampilan praktis dalam menyusun soal berbasis HOTS. Soal yang dihasilkan menunjukkan variasi stimulus, tingkat kesulitan, dan keterkaitan dengan konteks kehidupan nyata siswa. Hal ini menandakan bahwa guru mulai mampu mengintegrasikan aspek kreativitas dalam penilaian. Yasmar et al. (2023) menekankan bahwa soal HOTS yang kreatif dan kontekstual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Produk soal yang dihasilkan mencerminkan adanya pergeseran dari soal rutin menuju soal yang menantang proses berpikir. Keterampilan ini menjadi modal penting bagi guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis HOTS secara berkelanjutan.

Kegiatan ini juga menghasilkan bank soal HOTS berbasis kreatif dari berbagai mata pelajaran. Bank soal tersebut berfungsi sebagai referensi dan sumber belajar bagi guru dalam menyusun instrumen penilaian. Keberadaan bank soal ini memperkuat keberlanjutan hasil kegiatan abdimas. Maharani et al. (2022) menyatakan bahwa perangkat pembelajaran

berbasis HOTS mampu meningkatkan keterampilan analisis siswa secara signifikan. Oleh karena itu, bank soal yang dihasilkan berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran di SDIT Nurul Huda. Luaran ini menjadi bukti konkret kontribusi kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Dari aspek keberlanjutan, kegiatan ini mendorong terbentuknya tim kecil pengembang soal HOTS di sekolah mitra. Tim ini bertugas mengembangkan dan memperbarui soal HOTS secara berkala sesuai dengan kebutuhan kurikulum. Langkah ini menunjukkan adanya komitmen sekolah untuk melanjutkan implementasi HOTS setelah kegiatan abdimas selesai. Sugandi dan Ruhimat (2021) menekankan pentingnya keberlanjutan asesmen berbasis HOTS dalam mendukung kualitas pendidikan jangka panjang. Dengan adanya tim pengembang, hasil kegiatan tidak bersifat sementara. Hal ini memperkuat dampak jangka panjang program pengabdian.



Gambar 3. Foto Bersama

Secara keseluruhan, kegiatan PKM berhasil meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun soal berbasis HOTS dengan pendekatan berpikir kreatif. Guru tidak hanya memahami konsep HOTS, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam bentuk instrumen penilaian yang inovatif. Temuan ini mendukung Basis et al. (2020) yang menyatakan bahwa HOTS mendorong siswa berpikir logis, kritis, dan kreatif. Peningkatan kompetensi guru diprediksi akan berdampak langsung pada kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan. Program abdimas ini layak dijadikan model untuk pelaksanaan kegiatan serupa di sekolah lain.

Dokumentasi foto bersama setelah kegiatan menjadi simbol keberhasilan pelaksanaan abdimas. Foto tersebut mencerminkan suasana kebersamaan, keakraban, dan kerja sama yang terjalin antara tim abdimas dan pihak sekolah. Ekspresi positif para peserta menunjukkan bahwa kegiatan berlangsung secara komunikatif dan bermakna. Dokumentasi ini juga menjadi bukti keterlaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana. Lebih dari itu, foto bersama merepresentasikan sinergi antara perguruan tinggi dan sekolah. Sinergi ini penting dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) *Manajemen Pelatihan Pembuatan Soal*

HOTS dengan Pendekatan Berpikir Kreatif adalah bahwa program ini berhasil meningkatkan kompetensi guru SDIT Nurul Huda Jakarta Timur dalam memahami konsep *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) serta keterampilan praktis menyusun soal berbasis HOTS yang kreatif, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan nyata peserta didik; kegiatan ini menghasilkan bank soal HOTS dari berbagai mata pelajaran, memperkuat profesionalisme guru, serta mendukung tujuan pendidikan abad ke-21 yang menekankan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada SDIT Nurul Huda dan Universitas Indraprasta PGRI atas dukungan dan kerja sama dalam pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR REFERENSI

- Basis, U. A., Manongko, A., & Tiwow, G. M. (2020). Model Pengembangan Pembelajaran HOTS pada Siswa di SMA Kristen 1 Tomohon. *Literacy-Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(2), 20-36.
- Herman, T., Hasanah, A., Nugraha, R. C., Harningsih, E., Ghassani, D. A., & Marasabessy, R. (2022). Pembelajaran berbasis masalah-HOTS pada materi translasi. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 1131-1150.
- Maharani, I., Fitri, R., Fadhillah, M., & Selaras, G. H. (2022). Preliminary Phase: HOTS- Oriented Student Worksheets in Biology Subjects. *Thinking Skills and Creativity Journal*, 5(1), 1-6.
- Rahaju, E. B., & Fardah, D. K. (2018, December). An identification of teachers' ability on posing hots mathematics problems. In *International Conference on Science and Technology (ICST 2018)* (pp. 836-839). Atlantis Press.
- Sugandi, D., & Ruhimat, M. (2021). The Urgency of HOTS-Oriented Learning and Assessment Towards Quality of Education in Facing SDGs 2030. *5th Asian Education Symposium 2020 (AES 2020)*, Atlantis Press, 237-250.
- Yasmar, R., Sulaikho, S., Munir, M. S., Asrori, I., & Machmudah, U. (2023). Penerapan HOTS dalam eksplorasi ide pada mata kuliah kitabah. *An Nabighoh*, 25(2), 225-242.